

RABU
14 November 2018

Selalu yang Terpercaya!

Harga langganan Rp 78.000,-
Harga eceran Rp 5.500,-



Insiden Sekaten Jogja, Wahana Bianglala Terbalik Pengunjung Panik

LIPUTANJOGJA.COM, JOGJA - Sebuah insiden terjadi di perayaan malam pasar Sekaten Yogyakarta Minggu 11 November 2018 petang.

Sebuah wahana bianglala atau disebut juga kincir angin yang ada di pasar malam itu tiba-tiba sebagian bangkunya terbalik dan membuat panik para pengguna wahana itu. Seorang penjual minuman di area sekitar komidi putar yang enggan disebutkan namanya menuturkan saat insiden itu terjadi kondisi komidi putar sebagian penuh oleh penumpang.

"Semua panik, karena atap-atap komidi putarnya saling berbenturan dan akhirnya terbalik, ada 4 unit yang terbalik," ujarnya saat ditemui di lokasi. Saat kondisinya terbalik, tak ada penumpang yang sampai terjun ke luar dari wahana setinggi sekitar 10 meteran itu. "Penumpangnya kebanyakan muda-mudi, tidak ada yang sampai luka, tapi panik," ujarnya. Pasca insiden, sejumlah petugas penjaga wahana itu pun langsung menghentikan wahana itu dan membantu penumpang yang terjebak turun satu persatu.

Ia menuturkan komidi putar itu merupakan wahana yang baru datang ke Sekaten pada Sabtu dan baru saja selesai dibangun lalu beroperasi Minggu, 11 November 2018.

Kepala Polsek Gondomanan Komisari Polisi I Nengah Lotama yang langsung ke lokasi mengatakan dari informasi yang diterima pihaknya saat kejadian insiden di pasar sekaten itu, unit komidi putar yang terbalik diisi tiga penumpang.

"Informasinya pas itu ada penumpang guyon (bercanda) lalu (unit komidi putarnya) seperti miring, goyang-goyang lalu mungkin ada bagian yang mengancing akhirnya terbalik," ujar Nengah.

Nengah masih menyelidiki penyebab terbaliknya sejumlah unit komidi putar itu. Namun ia memastikan tak ada korban luka maupun jiwa dalam kejadian itu. "Penumpang mengalami trauma," ujarnya. Pasca insiden itu wahana tersebut tak dioperasikan sementara.

Tak tampak juga petugas yang tampak menjaganya. "Kami minta wahana ini tidak dioperasikan dulu menunggu hasil penyelidikan lebih lanjut," ujar Nengah. Pasar Malam Sekaten Jogja merupakan event tahunan. Tahun ini pelaksanaannya lebih singkat yakni hanya dari tanggal 2-19 November 2018.



Sejumlah wahana permainan bianglala di PMPS Alun-Alun Utara Yogyakarta nampak tidak beroperasi, pada Senin (12/11/2018)

Operasional Wahana Permainan Bianglala Sekaten, Dihentikan

LIPUTANJOGJA.COM, JOGJA - Sehari pascainsiden terhenti dan terbaliknya wahana permainan bianglala di PMPS, operasional seluruh wahana permainan bianglala di kawasan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) Alun-Alun Utara Yogyakarta, mulai hari ini dihentikan sementara.

"Memang sejak insiden kemarin malam, semua wahana drumolem (bianglala) malam ini untuk sementara tidak beroperasi. Karena menunggu dilakukan pengecekan keamanan. Namun untuk wahana lain, selain bianglala masih boleh beroperasi," ujar salah seorang pegawai pengelola wahana permainan Diana Ria, Mukti, Senin (12/11/2018).

Pihak pengelola wahana permainan mengaku belum mengetahui sampai kapan pengecekan keamanan dari pihak berwenang ini selesai dilakukan. Mukti hanya bisa menunggu hingga pihak terkait mengizinkan kembali pengoperasian wahana permainan bianglala tersebut. Pengelola wahana permainan "Diana Ria", Mukti - Foto: Jatmika H Kusmargana "Kita belum tahu sampai kapan harus berhenti sementara beroperasi. Yang jelas masih menunggu izin dari pihak terkait," katanya.

Sementara itu, meski sempat terjadi insiden pada Minggu kemarin, antusiasme masyarakat untuk menikmati wahana permainan rakyat di PMPS Alun-Alun Utara Yogyakarta masih tampak tinggi. Meski tak seramai

biasanya, sejumlah pengunjung nampak memadati dan mengantre untuk naik sejumlah wahana, seperti kora-kora, tong setan, komedi putar, dan sebagainya. Mayoritas mereka adalah para anak-anak dan remaja berusia belasan tahun.

Salah seorang pengunjung, Billy Nurggra (16), mengaku tetap antusias menaiki wahana permainan berupa kora-kora, meski mengetahui adanya insiden bianglala pada Minggu, kemarin. Meski sedikit khawatir, ia mengaku percaya kepada pihak pengelola karena sudah terbiasa menaiki wahana semacam ini setiap tahunnya. "Memang setelah ada peristiwa kemarin sempat khawatir. Tapi kan pasti setelah ada kejadian, pihak pengelola pasti melakukan pengecekan agar hal semacam itu tidak terulang kembali. Apalagi hal semacam itu kan tidak disengaja, jadi belum tentu hal serupa akan terjadi lagi. Yang penting positif, aja," katanya.

Sebagaimana diketahui, sejak adanya insiden terhenti dan terbaliknya wahana permainan bianglala di PMPS Alun-Alun Utara Jogja Minggu kemarin, pihak berwenang, baik Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta maupun Polresta Jogja, hari ini memanggil seluruh pengelola wahana permainan untuk meminta keterangan terkait peristiwa tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memastikan izin serta standar keamanan maupun keselamatan setiap wahana permainan. (JHK)

PLN dan IZI Jogja Gelar Cek Kesehatan Gratis



Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan yang digelar YBM PLN dan IZI Jogja di Lapangan RW 11 Jogoyudan, Gowongan, Jetis, Kota Jogja, Minggu (11/11/2018).

Bank BPD DIY Serahkan Kursi Tunggu Pasien



Kwartono Agus Rachmadi (kiri) menyerahkan CSR diterima Rukmono Siswihanto.

LIPUTANJOGJA.COM, JOGJA - Bank BPD DIY menyerahkan CSR kepada RSUP Dr Sardjito berupa 113 kursi tunggu pasien, senilai Rp 150 juta.

Penyerahan dilakukan saat upacara peringatan Hari Kesehatan Nasional di halaman depan RSUP Dr Sardjito Yogyakarta, Senin (12/11).

CSR tersebut secara simbolis diserahkan Pemimpin Bank BPD DIY Cabang Utama Kwartono Agus Rachmadi diterima Direktur Medik dan Keperawatan RSUD Dr. Sardjito, dr Rukmono Siswihanto MKes SpOG(K).

Turut mendampingi Rukmono, Direktur Umum dan Operasional drg Rini Sunaring Putri MKes dan Direktur Keuangan Drs Amir Hamzad Mauzzy Apt MM MARS.

Kwartono Agus Rachmadi yang akrab disapa Didit mengatakan, penyerahan CSR ini bagian dari

kepedulian Bank BPD DIY kepada salah satu stakeholder (RSUP Dr Sardjito), dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit kepada pasien.

"CSR ini untuk menunjang sa-rana dan prasarana ruang tunggu pasien," kata Didit kepada KR usai acara penyerahan.

Didit berharap, bantuan kursi tunggu pasien ini dapat meningkatkan kenyamanan pasien saat mengantre pelayanan rumah sakit.

Rukmono mengapresiasi CSR berupa kursi tunggu pasien dari Bank BPD DIY. Menurutnya, prinsip pelayanan kesehatan itu tidak hanya oleh Kementerian Kesehatan saja, tapi juga harus melibatkan peran serta dari komponen masyarakat, pemerintah swasta dan lembaga sosial lainnya. "CSR ini menunjukkan peran serta itu," katanya. (Dev)-o

MEMATIKAN LAMPU DAN PERALATAN ELEKTRONIK DI RUMAH ANDA

SATU JAM SEHARI **60 menit**

SETARA DENGAN

MEMBERIKAN AKSES LISTRIK KEPADA SATU RUMAH TANGGA DI DAERAH TERPENCIL

MEMATIKAN 1 JAM LISTRIK DI JAWA-BALI, SAMA DENGAN MENERANGI 2.527.469 RUMAH DI TIMUR INDONESIA

#LISTRIK BAIK

#IndonesiaBaik

Bank BPD DIY Serahkan Kursi Tunggu Pasien

Kwartono Agus Rachmadi (kiri) menyerahkan CSR diterima Rukmono Siswihanto.

LIPUTANJOGJA.COM, JOGJA - Bank BPD DIY menyerahkan CSR kepada RSUP Dr Sardjito berupa 113 kursi tunggu pasien, senilai Rp 150 juta.

Penyerahan dilakukan saat upacara peringatan Hari Kesehatan Nasional di halaman depan RSUP Dr Sardjito Yogyakarta, Senin (12/11).

CSR tersebut secara simbolis diserahkan Pemimpin Bank BPD DIY Cabang Utama Kwartono Agus Rachmadi diterima Direktur Medik dan Keperawatan RSUD Dr. Sardjito, dr Rukmono Siswihanto MKes SpOG(K).

Turut mendampingi Rukmono, Direktur Umum dan Operasional drg Rini Sunaring Putri MKes dan Direktur Keuangan Drs Amir Hamzad Mauzzy Apt MM MARS.

Kwartono Agus Rachmadi yang akrab disapa Didit mengatakan, penyerahan CSR ini bagian dari kepedulian Bank BPD DIY kepada salah satu stakeholder (RSUP Dr Sardjito), dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit kepada pasien.

"CSR ini untuk menunjang sa-rana dan prasarana ruang tunggu pasien," kata Didit kepada KR usai acara penyerahan.

Didit berharap, bantuan kursi tunggu pasien ini dapat meningkatkan kenyamanan pasien saat mengantre pelayanan rumah sakit.

Rukmono mengapresiasi CSR berupa kursi tunggu pasien dari Bank BPD DIY. Menurutnya, prinsip pelayanan kesehatan itu tidak hanya oleh Kementerian Kesehatan saja, tapi juga harus melibatkan peran serta dari komponen masyarakat, pemerintah swasta dan lembaga sosial lainnya. "CSR ini menunjukkan peran serta itu," katanya. (Dev)-o

OPINI

email : opini@liputanjogja.com



Adat dalam Narasi Pembangunan

OLEH: AZIS KHAN

Pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk membangun kesejahteraan masyarakat dan mengurangi jumlah penduduk miskin. Untuk itu perlu investasi guna membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah (PAD), dan mendorong perolehan pajak dan devisa.

Meningkatnya peran investasi menunjukkan adanya pergeseran ke arah struktur pertumbuhan ekonomi yang lebih produktif. Investasi menjadi motor pertumbuhan baru, karena itu investasi penting, dan penghambatnya perlu diatasi. Peningkatan investasi membutuhkan stabilitas keamanan, selain kepastian hukum dan penegakannya.

Begitulah kiranya sejumlah narasi pembangunan yang sering kita dengar dan saksikan selama ini.

Kesannya positif dan ideal, sampai kemudian terselip narasi lanjutannya terkait "stabilitas keamanan" yang

dibutuhkan demi investasi. Selipan narasi ini sempat viral berupa caption bahan presentasi dari hajatan Dialog Nasional ke 8 "Indonesia Maju" pada 11 Maret 2018 lalu.

Tertulis di situ bahwa salah satu upaya untuk menjaga stabilitas keamanan adalah meredam penolakan pembangunan oleh masyarakat adat.

Ini menjadi pelengkap narasi lain yang senada, bahwa lahan masyarakat adat tidak produktif, bernilai ekonomi rendah, sehingga harus diusahakan agar menghasilkan kemakmuran.

Frase "harus diusahakan" itu dalam praktiknya dan dalam banyak kasus di lapangan adalah mengundang investor di lahan masyarakat adat, sedemikian rupa, sampai masyarakat adat tidak saja termarginalisasi tapi secara fisik terser dari tanahnya sendiri. Dalam bahasa para aktivis pergerakan masyarakat adat, pembangunan menjadi pembenaran atas perampasan wi-

layah, tanah, dan sumberdaya milik masyarakat adat.

Lalu, pembangunan itu untuk siapa sesungguhnya? Situasi ini menjadi kontradiktif atas bangunan normatif narasi pembangunan itu.

Dugaan kuat, ini dimungkinkan antara lain karena kurangnya pemahaman para pembuat kebijakan sekaligus pengkonstruksi narasi pembangunan perihal data dan informasi otentik seputar kehidupan keseharian dan keragaan ekonomi wilayah dan masyarakat adat.

Ini dapat diamati, a.l. atas fakta bahwa berbagai data dan informasi masyarakat adat dimaksud belum - kata halus untuk tidak, tertuang dalam statistik resmi pemerintah dan diskursus di internal pemerintah seputar orientasi dan keberpihakan pembangunan.

Komunitas Masyarakat Adat Dayak Seberuang, adalah satu dari ratusan suku dayak di Kalimantan.

Komunitas ini hidup a.l. di wilayah Desa Riam Batu, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, berjarak berjarak 77 km saja dari Ibu Kota Kabupaten. Luas desa yang hanya 5.000-an hektare dengan penduduk 264 KK ini memiliki potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang berlimpah.

Aliran air dari hutan adat yang ada dengan fungsi lindung sudah mampu melayani setidaknya tiga pembangkit listrik mikrohidro dengan kapasitas antara 26 - 74 KW dan dapat melayani kebutuhan listrik untuk penerangan dan lainnya sekira 300-400 rumah, penerangan jalan, kantor desa, sekolah dasar, pus-kesmas, dan polindes di tiga dusun di desa itu. Air dari sumber yang sama juga dimanfaatkan untuk air bersih dengan pipanisasi ke rumah-rumah penduduk.

Keseluruhan proses pembangunan kedua infrastruktur fisik itu dibangun swadana dan swakelola dengan mitra setempat tanpa uluran tangan pemerintah yang signifikan.

Kondisi jalan untuk menuju desa itu, misalnya, masih memerlukan waktu tempuh 4-5 jam terutama saat musim hujan, itupun mesti dengan kendaraan 4x4. Jalan itu masih berupa tanah dengan minimum pengerasan dan kondisi topografi jalan yang tergolong super terjal.

Hasil studi ekonomi di desa itu baru-baru ini menunjukkan hal-hal menarik lainnya relatif atas narasi utama dan selipannya di awal tulisan ini. Keseluruhan komunitas masyarakat adat dayak Seberuang hidupnya bergantung atas keberadaan sumberdaya alam dan lingkungannya.

Teridentifikasi seratusan lebih macam manfaat berupa produk komoditas dan jasa lingkungan yang mereka manfaatkan. Dari seratusan ini teridentifikasi beberapa komoditas yang diakui sebagai penggerak utama perekonomian. Air adalah salah satunya.

Sesuai pengakuan mereka, air memiliki dua dimensi sekaligus, sebagai komoditas dan jasa dari keberadaan hutan adat mereka: pembangkit

listrik mikrohidro dan air bersih. Hasil valuasi ekonomi atas keseluruhan komoditas penggerak utama ini menunjukkan bahwa proxy nilai ekonomi per kapita wilayah adat dayak Seberuang di Desa Riam Batu ini sebesar Rp36,45 juta /tahun atau Rp3,04 juta/bulan.

Perhitungan ini masih bersifat sangat konservatif minimalis, karena banyak sekali hal yang belum masuk hitungan, a.l. manfaat yang sifatnya natura (non-cash revenue). Manfaat tidak langsung lainnya, seperti hutan sebagai pengatur fungsi hidrologi dan manfaat non-ekonomi, seperti kearifan lokal dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan, belum dilirik dalam kalkulasi ini.

HARAPAN KE PEMERINTAH

Nilai PDRB per kapita Kabupaten Sintang 2016 adalah Rp27,89 juta lebih kecil dari nilai ekonomi wilayah masyarakat adat dayak Seberuang (Rp36,45 juta/tahun). Upah minimum (UMK) Kabupaten Sintang 2017 sebesar Rp 2,03 juta/bulan lebih kecil dari nilai ekonomi masyarakat adat dayak Seberuang (Rp3,04 juta/bulan).

Persandingan angka-angka ini menunjukkan bahwa masyarakat dan wilayah adat Seberuang memiliki keragaan ekonomi yang dalam kadar hitungan konservatif minimalis saja mampu melampaui apa yang maksimal pemerintah dapat siapkan.

Pengabaian atas realita ini menjurus pada kecenderungan pemerintah untuk lebih mendukung investor memanfaatkan lahan "yang nilainya rendah" itu. Artinya, agenda pemerintah sejatinya hanya perlu fokus minimal pada penyiapan prakondisi dan faktor-faktor pemungkin untuk perekonomian masyarakat adat dapat bertumbuh dan berkembang.

Prakondisi prioritas yang perlu segera disiapkan a.l. infrastruktur dasar, yakni perbaikan jalan dan jembatan dan penyediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang saat ini masih sangat minim. Dari aspek hukum dan kelembagaan, pengakuan

pemerintah atas akses dan wilayah masyarakat adat sangat diharapkan untuk memastikan keamanan jangka panjang ruang kelola mereka dan mendorong investasi oleh anggota masyarakat itu sendiri.

Berangkat dari hasil studi itu, dan fakta bahwa ada banyak "Seberuang-seberuang" lain seantero NKRI, pemerintah perlu segera menata ulang narasi pembangunan dengan tidak menegasikan keberadaan dan menganggap rendah keragaan ekonomi wilayah masyarakat adat untuk apapun alasan di balik keistimewaan investasi.

Keputusan pembaruan narasi pembangunan juga telah menjadi perhatian global. Salah satunya tercetus dalam Deklarasi Bandung pada Global Land Forum 2018 di Bandung 22 - 27 September lalu.

Salah satu poin deklarasi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan kita dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan akan sangat bergantung pada kesediaan dan komitmen semua pihak untuk secara fundamental mengubah sistem yang selama ini kental mem-promosikan ketidakestaraan dan ketidakadilan, memicu konflik dan eksklusif.

Yakinlah bahwa masyarakat adat manapun, seperti masyarakat kebanyakan lainnya, tidak anti pembangunan. Pemerintah perlu memastikan bahwa pembangunan adalah berinvestasi di wilayah dan beriring sejalan dengan masyarakat adat.

Pemerintah perlu memastikan perlindungan atas hak-hak ekonomi dan hak kepemilikan masyarakat adat atas lahannya yang sudah beratus tahun mereka miliki jauh sebelum NKRI ada.

Pastikan pula tidak ada unsur pemaksaan dan/atau fasilitasi alih kepemilikan lahan masyarakat kepada korporasi.

Itulah bentuk utama dari pembangunan untuk kesejahteraan sejati yang perlu jadi narasi utama pembangunan.

SURAT KEPADA REDAKSI



Anda dipersilahkan untuk mengirimkan surat pembaca atau komentar mengenai kebijakan/layanan publik, konten artikel di halaman opini, ataupun pemberitaan di Liputan Jogja. Surat pembaca atau komentar dikirim ke opini@liputanjogja.com atau ke Redaksi Liputan Jogja, Jalan Babarsari Nomor 12-2, Yogyakarta 55231, dengan menuliskan nama lengkap, alamat, dan nomor telepon yang bisa dihubungi, disertai dengan fotokopi.

Tajuk Rencana

Evakuasi Korban Lion Air

BASARNAS akhirnya menghentikan operasi pencarian korban jatuhnya pesawat Lion Air PK-LPQ di perairan Karawang Jawa Barat. Langkah tersebut ditempuh setelah dilakukan evaluasi menyeluruh yang melibatkan seluruh tim serta masukan dari sejumlah pihak.

Terlebih, perpanjangan operasi selama tiga hari juga tidak membawa hasil signifikan, sehingga operasi dihentikan. Meski demikian, bila Tim Basarnas menerima informasi terkait penemuan korban, tetap akan ditindaklanjuti.

Di sisi lain, keluarga korban yang menginginkan agar Tim Basarnas menuntaskan evakuasi terhadap jenazah korban sangatlah manusiawi. Bahkan, mereka sampai harus memohon kepada Presiden Jokowi untuk memerintahkan Basarnas menuntaskan evakuasi korban.

Kita tentu sangat bisa memahami perasaan mereka yang kehilangan anggota keluarganya. Namun, kita juga perlu memahami keterbatasan Tim Basarnas yang selama ini telah bekerja mati-matian demi mencari keberadaan korban. Bahkan, salah seorang penyelam gugur dalam tugas evakuasi tersebut. Kita sama sekali tak meragukan keseriusan Basarnas dalam mencari korban. Hemat kita, sekalipun.

Presiden dengan kewenangannya dapat memerintahkan Basarnas untuk terus melanjutkan evakuasi, belum tentu hasilnya sesuai yang diharapkan. Dalam kaitan inilah keluarga korban juga diimbau untuk tidak memaksakan keinginan, mengingat kondisi yang tidak memungkinkan.

Meski demikian, bukan berarti Basarnas hanya diam, melainkan tetap memantau perkembangan di lapangan. Dengan begitu, penghentian operasi Basarnas tidak diartikan secara mutlak, tapi relatif. Bahkan suatu saat bisa dilanjutkan lagi bila ada perkembangan signifikan. Bila kita ikuti perkembangan di lapangan, setidaknya telah terkumpul 196

kantong mayat. Namun jumlah tersebut tidak mewakili jumlah riil jenazah korban kecelakaan pesawat Lion Air JT 610. Dari jumlah tersebut, menurut data terbaru, 79 korban berhasil diidentifikasi, dan sebagian sudah diserahkan kepada keluarga. Dengan begitu belum ada separuh dari seluruh korban pesawat (berdasar manifestasi 189 orang) yang berhasil diidentifikasi.

Tim DVI Mabes Polri juga telah bekerja keras mengidentifikasi korban yang notabene tak ada yang ditemukan dalam kon-disi utuh. Mereka bekerja siang malam untuk mencocokkan data keluarga dengan korban, baik melalui sidik jari maupun DNA.

Kiranya kerja mereka tetap patut diapresiasi. Lebih khusus lagi, butuh pengertian dari keluarga korban untuk bersabar hingga pekerjaan mereka tuntas. Kita tentu bisa mak-lumi bila pada akhirnya tidak semua jenazah korban Lion Air berhasil dievakuasi dan diidentifikasi.

Yang paling penting, petugas telah bekerja mak-simal sesuai kemampuan mereka. Bahwa kemudian hasilnya tidak sesuai yang diharapkan keluarga korban, pun kita juga maklum Bah-kan, kalaupun ada yang hendak menuntut pihak manajemen Lion Air maupun pemerintah, pun keadaannya takkan jauh berbeda.

Tidaklah mudah menemukan seluruh korban jatuhnya pesawat Lion Air dengan nomor penerbangan JT 610. Kita hanya bisa mendoakan agar seluruh korban kecelakaan pesawat Lion Air men-dapat tempat yang layak di sisi Tuhan.

Kepada keluarga korban diha-rapkan ikhlas menerimanya sebagai musibah. Sedang bagi maskapai penerbangan Lion Air, tentu menjadi pelajaran berharga dan harus melakukan evaluasi secara menyeluruh agar peristiwa serupa tidak terulang.

ORIFLAME
SWEDEN

Online Bazaar

Selama persediaan masih ada

Lakukan order online

Rp. 250.000,-

(harga Consultant)

Dapatkan produk-produk dengan **HARGA KHUSUS**

Stockholm Collection Pouch (22268)
Rp. 229.000,-
Rp. 49.000,-
(harga consultant)

GG Rejuvenation Foundation (16971)
Rp. 198.000,-
Rp. 49.000,-
(harga consultant)

Oriflame Designed Lipgloss Pendant (21394)
Rp. 399.000,-
Rp. 39.000,-
(harga consultant)

Multibuy Bracelet (21895)
Rp. 399.000,-
Rp. 39.000,-
(harga consultant)

* Berlaku selagi persediaan masih ada untuk order produk. BP. Setiap order Rp. 250.000,-. Anda hanya dapat membeli masing-masing 1 produk dari pilihan yang ada.

Kunjungi kami: www.oriflame.co.id

Zuper Krunch

Krunchnya Berasa Banget!

STARTS FROM Rp 20.000*

*Kombi Rp 32.000

KEMBALI KE 14022

LIPUTAN JOGJA
Selalu yang Terpercaya!

TERBIT SEJAK
29 Agustus 1998

Pemimpin Umum : Cyntia William
Wakil Pemimpin Umum : Anastasia Ersa
Pemimpin Redaksi : Silvia Harefa
Wakil Pemimpin Redaksi : Gracia Tanu
Redaktur Senior : Dianawati Prabowo
Redaktur Pelaksana : Eklesia Ovitamaya
Wakil Redaktur Pelaksana : Emma Nur'Ariani
Sekretaris Redaksi : Yara Fitriani